

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN
SENI MUSIK DI SMP NEGERI 25 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

TEGUH SUHERLIN

NIM/TM. 54732/2010

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Teguh Suherlin

NIM/TM : 54732/2010

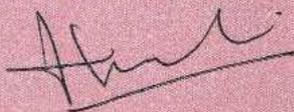
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2015

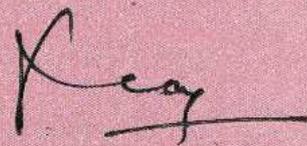
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



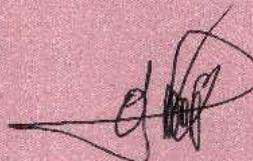
Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.
NIP. 19660614 199903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Esy Maestro, M. Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Teguh Suherlin

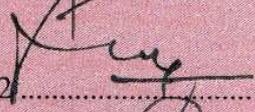
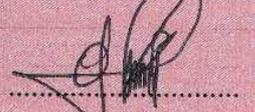
NIM/TM : 54732/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	2 
3. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	4 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Suherlin
NIM/TM : 54732/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 25 Padang".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Teguh Suherlin
NIM/TM. 54732/2010

ABSTRAK

Teguh Suherlin,2014: Faktor-faktor Penghambat proses pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang. "Skripsi" Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang, tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah guru seni budaya dan faktor faktor yang menghambat proses pembelajaran di SMP N 25.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 25 Padang, peneliti menemukan sebuah masalah yang menghambat proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik yang perlu di perbaiki. Peneliti melihat bahwa pembelajaran seni budaya di SMP N 25 Padang sering terabaikan, yang di sebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas lain oleh kepala sekolah kepada guru diluar tugas utamanya yang sealalu menyita waktu guru dalam mengajar, serta tidak tumbuhnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, hal ini berpengaruh kepada respon/minat siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Secara umum, hasil penelitian yang diperoleh adalah semua penghambat dalam PBM seni musik yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran seni musik. Namun, faktor penghambat didalam pembelajaran seni musik mendominan pada guru itu sendiri, yang disebabkan karena banyaknya tugas yang diemban guru diluar tugas utamanya dalam mengajar yang ikut mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru seni musik belum melakukan tindakan positif untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang seperti ini. Melihat hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran adalah masalah yang kompleks dan benar-benar harus diperhatikan. Oleh karenanya, sekecil apapun penghambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran harus diperhatikan. Karena guru adalah seseorang yang memegang kendali utama terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Beni Budaya di SMP N 25 Padang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Esy Maestro, M.Sn, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn., MA, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd., M.Pd, Penasehat Akademik.
5. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP N 25 Padang
7. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2010 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Semoga arahan, nasehat bimbingan dan dukungan dari Bapak, Ibu, teman-teman dan siswa-siswi SMP N 25 Padang, dapat menjadi amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak

luput dari kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. LandasanTeori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Proses pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran Seni Musik.....	19
4. Metode Mengajar	21
5. Penyebab Timbulnya Masalah belajar.....	23
6. Tugas Guru.....	25
C. KerangkaKonseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	28
B. ObjekPenelitian	29
C. InstrumenPenelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Pembelajaran Seni Musik di SMPN 25 Padang.....	53
1. Materi Ajar dan Tujuan Pembelajarannya.....	53
2. RPP Seni Musik.....	62
3. Silabus Seni Budaya (Seni Musik).....	82
4. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru.....	95
5. Respon siswa selama proses pembelajaran	96
6. Respon guru terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran.....	97
7. Hasil Belajar	98
8. Bahasan proses pembelajaran seni musik.....	98

C. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran	103
1. Penugasan-Penugasan dan Aktivitas Guru Diluar Tugas Pembelajaran Seni Budaya	103
2. Hal-hal lain yang bersifat personal guru	105
D. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP N 25 Padang	44
Tabel 2 Jumlah Anggota Sekolah (Guru, Siswa, Pegawai)	47
Tabel 3 Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 SMP N 25 Jl. Beringin Belanti Timur Padang.....	31
Gambar 2 Denah lokasi SPM N 25 padang	32
Gambar 3 Ruang Kepala Sekolah	36
Gambar 4 Ruangan wakil kepala sekolah.....	37
Gambar 5 Ruangan majelis guru.....	38
Gambar 6 Ruangan tata usaha.....	38
Gambar 7 Ruangan BK.....	39
Gambar 8 Perpustakaan SMP N 25 Padang.....	40
Gambar 9 Gedung kelas VII, VII, dan IX.....	41
Gambar 10 Kantin sekolah.....	42
Gambar 11 Lapangan upacara SMP N 25 Padang.....	43
Gambar 12 Lapangan parker.....	43
Gambar 13 Contoh alat musik ritmis, bedug dan rebana.....	56
Gambar 14 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron	56
Gambar 15 Contoh alat musik harmonis, sampek dan sasando.....	57
Gambar 16 Suasana kelas disaat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran seni musik	96
Gambar 17 Guru sedang mejelaskan tentang pembelajaran seni musik	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dan juga suatu proses penting dalam membangun kualitas dan karakter bangsa. Lazimnya pendidikan berlangsung dalam bentuk persekolahan dan dikenal sebagai 'pendidikan formal'. Proses utama dari pendidikan dilangsungkan dalam suatu proses pembelajaran, dimana pada proses itu terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam sebuah kelas. Ali (1996) mengemukakan proses pembelajaran merupakan segala upaya yang di sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran memungkinkan siswa atau murid, untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, perubahan sikap dan peningkatan kualitas diri.

Proses pembelajaran meliputi dua hal penting yaitu 'interaksi' guru dan siswa, dan 'sampainya materi ajar kepada siswa' sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Ditinjau dari sisi kedudukan siswa dalam proses pembelajaran sebagai 'orang yang sedang dididik' oleh guru, maka dapat dikatakan disini bagaimana keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah 'tergantung kepada "bagaimana gurunya dalam mendidik."' Dengan demikian, akan seperti apa kondisi interaksi yang terbangun antara guru dan siswa, dan bagaimana proses 'sampainya materi ajar kepada siswa' tergantung kepada 'bagaimana cara guru melaksanakan tugas pembelajaran' yang

diembannya. Dari pemahaman ini bisa disimpulkan bahwa ‘guru memegang peranan penting’ dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan suatu proses pembelajaran oleh guru, dibingkai oleh dua hal penting pula, yaitu pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Sementara pendekatan pembelajaran apa yang digunakan, metode pembelajaran apa yang diterapkan, juga didasarkan kepada ‘kurikulum’ yang diberlakukan dalam pelaksanaan pendidikan. Namun, terlepas dari ‘kurikulum apa’ yang diberlakukan, situasi pembelajaran, tetap saja ditentukan oleh ‘bagaimana guru memahami kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran’ dan mewujudkannya dalam pelaksanaan riil di kelas.

Salah satu materi pelajaran yang diberikan di persekolahan Indonesia adalah pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Tujuan pembelajaran seni budaya adalah terbentuknya kompetensi siswa yang mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri terhadap seni budaya yang meliputi seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Seni merupakan daya ekspresi karena seni berkaitan dengan pengungkapan perasaan, ide dan gagasan.

Seni musik sebagai salah satu materi ajar dalam mata pelajaran seni budaya, merupakan seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Machlis (2009: 2) menyatakan bahwa

"musik sebagai bahasa emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman. Setiap kata-kata memiliki pengertian yang kongkrit, sementara nada-nada mempunyai tautan hubungan dengan nada-nada yang lain. Kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik, sedangkan nada menyugestikan pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan tersebut".

Khusus untuk tingkat SLTP atau Sekolah Menengah Pertama, tujuan pembelajaran seni musik adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan nyanyian daerah setempat, nyanyian nusantara, dan nyanyian mancanegara (Permendiknas no 23 tahun 2006). Mengingat pentingnya pembelajaran seni budaya dimana seni musik termasuk didalamnya, maka disinilah letak pentingnya peran guru dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak di SMP. Kemampuan guru menentukan lancarnya proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan terkait pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya di SMP N 25 Padang. Ide penelitian berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 25 Padang, dimana peneliti mendapati adanya ketidak lancaran proses pembelajaran seni budaya di SMP N 25 Padang. Bahkan peneliti mendapati dimana pembelajaran seni budaya khususnya lagi pembelajaran materi seni musik sering terabaikan. Dari hasil observasi tersebut terindikasi adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran seni budaya sehingga menyebabkan terjadinya ketidak lancaran dalam proses pembelajarannya.

Sewaktu proses pembelajaran seni musik sedang berlangsung, peneliti tidak pernah melihat proses pembelajaran yang efektif dan penguasaan kelas oleh guru juga terkesan kurang baik. Disamping itu, peneliti juga melihat tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dikarenakan guru tersebut lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman konsep. Kemudian, guru yang tidak menguasai materi ajar yang dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Dan pada proses pembelajaran tidak adanya respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibat dari itu, kegiatan proses pembelajaran seni musik lebih sering terlihat monoton. Hal di atas menyebabkan tidak lancarnya proses pembelajaran terlihat karna adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang di sebabkan karna adanya faktor dari luar (tugas) selain tugas mengajar yang di berikan kepada guru. Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa faktor guru lebih dominan dalam ketidak lancarannya proses pembelajaran ini, karna seperti yang sudah di sebutkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil tergantung kepada guru yang mengajar. Hasil penelitian ini yang dideskripsikan dalam skripsi dengan judul “faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya (seni musik) di SMP N 25 Padang.” ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ternyata banyak masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Kurang lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya termasuk materi ajar seni musik oleh guru.
2. Penyampaian materi ajar oleh guru lebih menitikberatkan pada penghafalan dibanding pemahaman konsep
3. Minimnya penggunaan metode yang bervariasi.
4. Kurang adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “ faktor-faktor penghambat yang menyebabkan kurang lancarnya proses pembelajaran (seni musik) di SMP N 25 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka inti persoalan adalah tidak adanya interaksi antara guru dan siswa yang efektif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Maka dapat dirumuskan masalah yaitu “ Faktor apa yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran seni budaya terutama pada materi ajar seni musik di SMP N 25 padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan yang menjadi faktor-faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya terutama pada materi ajar seni musik di SMP N 25 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan juga sebagai motivasi untuk mengenali persoalan seni budaya khususnya seni musik di sekolah.
2. Bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
3. Bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran seni budaya relatif masih jarang ditemui. Ada dua penelitian yang ditemukan, yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Syaiful (2009) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK Di Kecamatan Karangmojo”. Peneliti dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variable bebas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.
2. Alan Anderi (2008) dengan judul penelitian “Penghambat dalam Proses Belajar Mengajar Seni Musik di SMPN 23 Padang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang terlihat pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik adalah dari unsur guru itu sendiri yakni tidak munculnya kesadaran moral guru bahwa ‘ditangan guru lah berjalan atau tidaknya pembelajaran seni budaya khususnya seni musik dan tercapainya kompetensi yang diharapkan pada siswa.

Kedua penelitian ini dinilai menguatkan bahasan penelitian yang dilakukan.

B. Landasan Teoretis

1. Belajar dan pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003: 13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dan pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret (dalam Sagala, 2003: 13) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011: 124) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar yang dilakukan dalam lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti halnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, semua itu mengarah pada sikap dan perilaku yang lebih baik.

Selanjutnya belajar juga dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang lebih relatif menetap sebagai hasil pengalaman

dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan hal tersebut maka seorang pelajar, dan ia ingin melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap dan lain-lain sebagainya. Jadi belajar tidak hanya mengenal bidang intelektual saja, tetapi akan menyangkut seluruh potensi yang ada kepada sipelajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dihadapkan kepada siswa yang begitu banyak, rata-rata berjumlah lebih kurang empat puluh orang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengorganisasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, pembelajaran juga meningkatkan kemauan kognitif, efektif, dan keterampilan siswa. Kemampuan itu dikembangkan bersama dengan memperoleh pengalaman belajar. Dengan menghadapi sejumlah proses pembelajaran antara lain, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemauan belajar, dan proses pemerolehan pengalaman. Oleh sebab itu guru memerlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajar yang dilaksanakan.

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai kecapan, keterampilan, dan sikap. Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan

pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran adalah upaya member stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati menyatakan (2009: 17) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Sagala (2003: 63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu:

1. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Menurut Knirk dan Gustafon (dalam Sagala, 2003: 64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudan melalui terhadap perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk memngembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Darsono dkk (2000: 25), ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi.

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Moh. Surya (2000) mengemukakan tentang peran guru baik itu di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran guru di sekolah adalah sebagai perancang, pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil belajar peserta didik, pengarah pembelajaran, dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), inovator masyarakat (*social innovator*), dan agen masyarakat (*social agent*).

Sementara itu, Doyle (2003) sebagaimana mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu: Menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di dalam kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar kelas, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan ajar, prosedur dan sistem yang mendukung pembelajaran, lingkungan belajar dan lain-lain.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran dapat efektif apa bila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya.

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika diperlukan. Selain itu ciri pengajaran Efektif juga dapat diketahui dengan:
 - 1. Berpusat pada siswa
 - 2. Interaksi edukatif, guru-siswa
 - 3. Suasana demokratis
 - 4. Metode yang bervariasi
 - 5. Bahan belajar yang bermanfaat
 - 6. Lingkungan kondusif
 - 7. Suasana belajar menunjang

Selain mengetahui karakteristik belajar yang efektif perlu diketahui juga bagaimana Karakteristik Guru Efektif, hal ini berguna untuk mengetahui keahlian

dan keprofesionalan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Adapun karakteristiknya yaitu:

1. Memiliki minat terhadap mata pelajaran
2. Memiliki kecakapan untuk menafsirkan suasana/iklim psikologis siswa
3. Menumbuhkan semangat belajar
4. Memiliki imajinasi dalam menjelaskan
5. Menguasai metode/strategi pembelajaran
6. Memiliki sikap terbuka terhadap siswa

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan

beberapa faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

Melibatkan Siswa Secara Aktif Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain :

1. Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen.
2. Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab.
3. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru.
4. Aktivitas gerak, seperti melakukan praktek di tempat praktek.

Setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Yang jelas, aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas hendaknya lebih banyak melibatkan siswa, atau lebih memperhatikan aktivitas siswa. Berikut ini cara meningkatkan keterlibatan siswa:

1. Tingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar.
2. Berikanlah materi pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Usahakan agar pembelajaran lebih menarik minat siswa. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan pembelajaran.

4. Menarik Minat dan Perhatian Siswa.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati.

Membangkitkan Motivasi Siswa Motif adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Berikut ini beberapa cara bagaimana membangkitkan motivasi siswa:

1. Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya;
2. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam

pembelajaran tersebut, sehingga siswa terpancing untuk ikut serta didalam mencapai tujuan tersebut.

3. Guru berusaha mendorong siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri;
5. Guru selalu berusaha menarik minat belajar siswa.
6. Sering-seringlah memberikan tugas dan memberikan nilai seobyektif mungkin.

Memberikan pelayanan individu Siswa Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar siswa. Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa dalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru di dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa. Memberikan pelayanan individual siswa bukanlah semata-mata ditujukan kepada siswa secara perorangan saja, melainkan dapat juga ditujukan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas tertentu. Sistem pembelajaran individual atau pembelajaran privat, belakangan ini memang cukup marak dilakukan melalui les-les privat dan atau melalui lembaga lembaga pendidikan yang memang khusus memberikan pelayanan yang bersifat individual. Dalam sistem pembelajaran

tuntas, pelayanan individu merupakan kegiatan yang mesti dilakukan. Setiap sub materi pelajaran yang disajikan harus dapat dimengerti oleh semua siswa, tanpa terkecuali. Oleh karena itu dalam pembelajaran tuntas, materi pelajaran tidak boleh diteruskan sebelum materi yang sedang diajarkan dapat diserap oleh seluruh siswa.

Menyiapkan dan Menggunakan Berbagai Media Dalam Pembelajaran Alat peraga/media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Sebab, pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan membosankan. Sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik, bila siswa merasa senang dan gembira setiap menerima pelajaran dari gurunya.

Pembelajaran yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret yang dibantu dengan sejumlah alat peraga dengan memperhatikan dari segi nilai dan manfaat alat peraga tersebut dalam membantu menyukseskan proses pembelajaran di kelas. Di dalam menyiapkan dan menggunakan media atau alat peraga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1. Alat peraga yang digunakan hendaknya dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.
2. Alat peraga yang dipilih hendaknya sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
3. Alat yang dipilih hendaknya tepat, memadai dan mudah digunakan.

3. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Ngalim Purwanto, 1988: 43). Dengan kata lain bahwa pembelajaran dilakukan dengan sengaja, urut, dan sistematis dalam pola kegiatan yang terorganisasi secara baik. Adapun tujuan pendidikan mengarah kebaikan atau perilaku yang baik sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Musik merupakan bahasa manusia yang mengandalkan bunyi dan makna bunyi yang melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang dalam, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia atau lingkungan (Jamalus, 1988: 43). Sedangkan bahasa musik dapat disampaikan melalui bentuk antara lain musik vocal, instrumental, dan musik campuran antara vocal dan instrumental.

Dengan berorientasi dengan pengertian di atas, maka pengertian pembelajaran seni musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan dalam usah mengadakan perubahan-perubahan, dimana perubahan tersebut mengarah pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya terhadap usaha tatanan bunyi agar lebih menarik, enak, dan memikat bagi yang melihat, mendengarkan dan memainkannya baik melibatkan pada variasi bunyi, irama, tempo, dan sebagainya.

Pembelajaran seni musik dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pada pendidikan formal, diketahui bahwa pembelajaran seni musik diarahkan pada pengajaran konsep. Sehingga titik pada

arah pengajaran keterampilan apalagi profesional, meskipun ada beberapa sekolah yang mengajarkan keterampilan seni ini untuk kepentingan profesionalisme.

Pada dasarnya unsur-unsur dalam musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama-sama merupakan suatu kesatuan dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur-unsur musik berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Seperti yang dijelaskan Jamalus (1988: 7) yang menyebutkan unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas dua kelompok yaitu unsur-unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok ini terdiri dari irama, melodi, harmoni, sedangkan unsur-unsur ekspresi terdiri dari tempo dan dinamika. Adapun ekspresi yang dimaksud dalam adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur musik, serta yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus 1988: 38).

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya kita sendiri. Selain itu, pembelajaran seni musik juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni.

Dengan demikian patut disadari bahwa pandangan terhadap pembelajaran seni musik tersebut keliru, karena kemampuan praktek jika tidak atau tanpa dilandasi dengan kemampuan tentang teori musik dasar adalah suatu kebodohan, sedangkan penguasaan terhadap teori musik dasar tanpa dilandasi praktek dan pengalaman praktik seni musik adalah idiot.

4. Metode Mengajar

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 82) terdapat macam-macam metode mengajar yang diantaranya:

a. Metode Proyek

Metode Proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

b. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penguasaan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

d. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode Demokrasi

Metode Demokrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan.

g. Metode Problem Solving

Metode Problem Solving (metode penyelesaian masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.

h. Metode Karyawisata

Teknik Karya Wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu yang ada di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

i. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

j. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

k. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

5. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1983: 112) merumuskan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilalui atau dijalani murid-murid di sekolah terdapat kesulitan yang dapat bersumber dari dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi:

a. Faktor yang bersumber dari diri pribadi

Yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Murid yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam atau lebih berhasil dibandingkan dengan murid-murid yang intelegensinya rendah.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu: kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid, sarana dan prasarana.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan masalah belajar yaitu: ekonomi keluarga, hubungan antar semua keluarga, tuntunan orang tua, pendidikan orang tua.

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan masalah belajar yaitu: buku-buku komik, buku-buku pornografi, media elektronik, TV, VCD, play station.

Lokalisasi jenis faktor sifat yang menyebabkan mereka mengalami berbagai kesulitan. Pada garis besarnya sebab kesulitan timbul oleh dua hal yaitu:

a. Faktor internal yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri murid itu sendiri, antara lain disebabkan:

- 1) Kelemahan mental, faktor kecerdasan, intelegensi, atau kecakapan/bakat khusus tertentu dapat diketahui melalui tes tertentu.
- 2) Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, kecacatan, karena sakit dan sebagainya.
- 3) Gangguan yang bersifat emosional.
- 4) Sikap dan kebiasaan dalam yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu.
- 5) Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan lebih lanjut.

b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, faktor ini meliputi:

- 1) Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid untuk aktif.
- 2) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
- 3) Ketidak seragaman pola dan standar administrasi.

- 4) Beban studi terlalu berat.
- 5) Metode mengajar yang kurang memadai.
- 6) Sering pindah sekolah.
- 7) Kurangnya alat dan sumber belajar.
- 8) Situasi rumah yang kurang mendukung untuk belajar.

6. Tugas guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang khusus diangkat tugas utama mengajar. Di samping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga layanan yang harus dijalankannya. Tiga layanan yang dimaksud adalah:

- a. Layanan Instruksional
- b. Layanan bantuan bimbingan (bimbingan dan konseling), serta
- c. Layanan administrasi

Adapun tiga peranan guru adalah:

- a. Sebagai pengajar
- b. Sebagai pembimbing, dan
- c. Sebagai administrator kelas

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran,
- b. Merencanakan program belajar mengajar,

- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

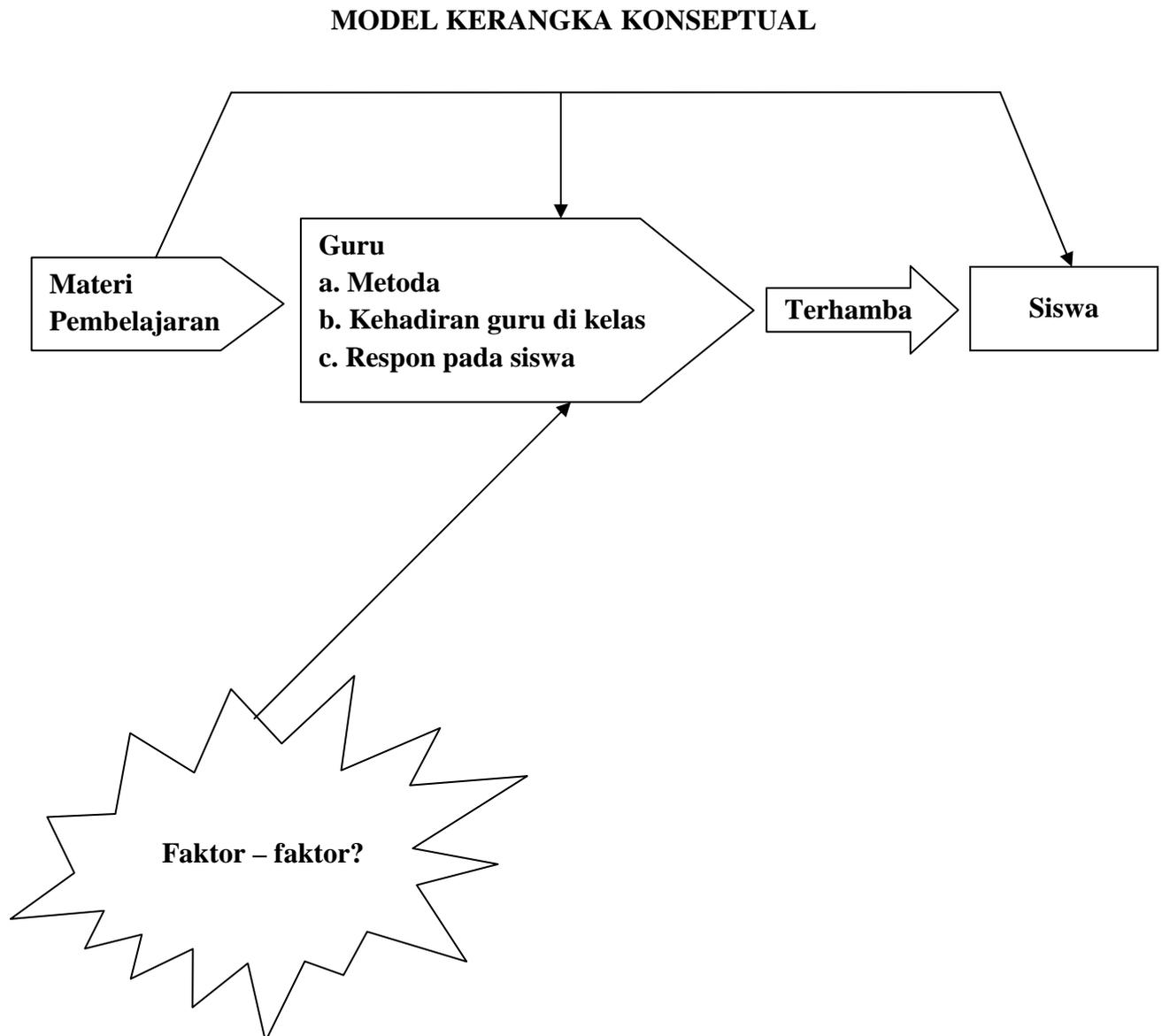
Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Di samping memiliki tugas-tugas di atas, guru juga memiliki kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan. Kewajiban yang dimaksud dikemukakan dalam UUSPN Pasal 31 sebagai berikut:

- a. Membina loyalitas dan pribadi peserta didik terhadap ideologi Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- b. Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa;
- c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian;
- d. Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa;

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangka atau bangunan skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan hasil penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini

secara tertuntun atau tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian. Dari keterangan ini dapat digambar seperti model kerangka konseptual berikut ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hambatan yang terlihat pada proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di SMP N 25 Padang terlihat dari unsur guru itu sendiri, karna tidak munculnya kesadaran moral guru bahwa ditangan guru lah berjalan atau tidaknya suatu proses pembelajaran, agar tercapainya kompetensi yang diharapkan pada siswa, dan pemberian tugas lain kepada guru diluar tugas utamanya dalam mengajar, juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran seni budaya di SMP N 25 padang. Hambatan ini terlihat dari beberapa indikator terkait kinerja real guru itu sendiri, Indikator itu adalah:

1. Kelemahan dalam merancang Strategi, Metode, dan Teknik Pengajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang guru bisa dikatakan hanya terfokus pada penghafalan konsep tidak pada pemahaman konsep, dikarenakan tidak timbulnya kesadaran dari guru untuk mendidik sikap dan moral siswa. Hal demikian menjadi pengaruh yang besar terhadap siswa dan suasana belajar, dan akibat dari proses pembelajaran yang seperti itulah yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran seni musik.

Dalam hal penyampaian materi oleh guru terkesan monoton karena guru selalu menggunakan metode ceramah dan tidak pernah berinisiatif menggunakan metode lain. Padahal dengan menggunakan metode selain metode ceramah, seperti menggunakan metode demonstrasi berkemungkinan besar bisa menciptakan

proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, Akibat dari proses pembelajaran yang menjenuhkan bagi siswa itu berdampak besar terhadap siswa yang di ajarkan, siswa jadi tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik.

2. Penyampaian Materi Ajar Yang Terkesan Monoton Oleh Guru

Pada waktu menyampaikan materi ajar seni musik didalam kelas, idealnya seorang guru menjabarkan dan menjelaskan makna apa yang terkandung di dalam materi ajar dengan baik, yang sesuai dengan ketentuan materi ajar yang telah dirancang disusun dan dituangkan dalam Silabus, RPP dan LKS. Tapi dalam kenyataannya, guru seni budaya di SMP N 25 Padang tidak pernah merancang materi ajar yang akan disampaikan di dalam kelas, dan tidak berpedoman kepada silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang guru hanya berpedoman kepada buku-buku panduan saja, dan hal yang yang harus diperbaiki adalah dimana guru hanya menyampaikan materi ajar tanpa memperdulikan paham atau tidaknya siswa yang diajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang yang dilihat oleh peneliti bahwa guru menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah dan guru tersebut hanya sekedar membacakan apa yang tertulis di Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa memperdulikan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dan disamping itu, dan guru tidak pernah memperbaiki strategi yang digunakan dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di SMP N 25 Padang sering terhambat dikarenakan guru sering tidak berada didalam kelas, hal ini disebabkan karena adanya pemeberian tugas lain kepada guru diluar tugas pokoknya dalam mengajar yang sering menyita waku guru saat kegiatan pembelajaran, seperti menjadi Pembina osis, Pembina lomba kesenian (FLS2N), pembina kegiatan simulasi gempa, Pembina LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan panitaia acara smrat student, pada saat guru tidak berada di dalam kelas guru hanaya memberikan tugas kepda siswa, seperti meringkas materi pelajaran dan membuat latihan, kondisi yang seperti ini lah yang menyeba bkan tidak efektifnya proses pembelajaran di SPM N 25 Padang.

Dan hal ini menjadi tugas penting bagi para guru khususnya guru seni budaya di SMP N 25 Padang, sebagai seorang pendidik guru haruslah bertanggung jawab dalam menjalani tugasnya sebagai seorang pendidik , janaganlah samapai guru lebih mementingkan tugas lain diluar tugas utamanya dan mengabaikan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik, karena proses pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, itu semua tergantung kepada guru yang mengajar karena guru di ibaratkan seperti nahkoda dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

3. Penguasaan Kelas Guru

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru kesulitan dalam penguasaan kelas dikarenakan guru tersebut hanya mebacakan materi ajar yang ada pada buku panduan saja, hal ini menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan bagi siswa sehingga siswa banyak yang memilih melakauakan aktifitas lain dalam belajar,

dan guru juga sering keluar kelas untuk menyelesaikan tugas lain yang dipegangnya, sehingga siswa bebas melakukan apa saja didalam kelas, kondisi seperti ini sngatlah tidak efektif dalam proses pembelajaran, Hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan, karena siswa banyak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dalam kegiatan pembelajaran, seperti berbicara, bermain, dan keluar masuk kelas. Dilihat dari kondisi ini maka kontrol guru terhadap suasana kegiatan pembelajaran terhadap siswa bisa dikatakan kurang baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif .

4. Sarana alat peraga

Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP N 25 Padang guru tidak pernah menggunakan alat praga, seperti media visual, media audio, dan alat musik, karena guru disini hanya berpanduan menggunakan buku panduan LKS saja, dimana guru hanya membacakan materi ajar yang ada didalam buku panduan LKS. Di dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik penggunaan alat peraga sangat berperan penting dalam membantu kelancaran proses pembelajaran, Hal tersebut dikarenakan alat peraga berfungsi sebagai alat bantu yang merangsang kinerja visual dan audio pada siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru di depan kelas, dan memudahkan siswa dalam mempraktekkan untuk pemahaman siswa itu sendiri.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi berupa pemikiran akan kemajuan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di lingkungan SMP N 25 Padang.

Saran yang dapat penulis ajukan adalah:

1. Kepada guru

Tugas guru tidaklah ringan jika mengikuti standar yang berlaku. Maka seorang guru haruslah memperhatikan dan berusaha untuk mempelajari kelemahan-kelemahan yang ada pada diri guru itu sendiri dalam mengajar, agar bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan guru juga harus menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi didalam dirinya akan pentingnya tugas seorang guru. Dikarenakan efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung pada guru yang mengajar. Dan di samping itu, untuk seorang guru jangan lah terlalu banyak mengambil tugas lain diluar tugas utamanya dalam mengajar karna itu akan membuat konsentrasi guru terpecah akan mata pelajaran yang dia pegang, dan itu akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran.

2. Kepada Peserta Didik

Sejauh apapun yang diusahakan guru akan sia-sia saja jika tidak diimbangi dengan niat dan belajar sungguh-sungguh dari peserta didik. Oleh karenanya, bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah, silakan haus akan ilmu, sehingga kegiatan belajar tidak menjadi suatu tuntutan, tetapi menjadi suatu kebutuhan yang tentunya akan terasa ringan melakukannya.

3. Kepada Wali Murid

Wali murid juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Waktu terbanyak peserta didik adalah di rumah, oleh karenanya pantauan, bimbingan, dan perhatian pun sangat dibutuhkan demi kesuksesan pembelajaran peserta didik.